

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman untuk mewujudkan transformasi pendidikan ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah mengganti Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia karena menuntut kreativitas guru untuk menentukan metode belajar yang efektif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi, minat, serta bakat peserta didik secara maksimal tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademik yang terlalu tinggi. Selain itu, pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menjadi lebih bermakna karena diimplementasikan melalui kegiatan *project* yang akan membentuk karakter dan *soft skills* peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran kelas VII SMP/MTs termasuk ke dalam fase D. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam fase D memiliki beberapa keterampilan berbahasa atau elemen yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh peserta didik. Elemen-elemen tersebut yaitu elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Melalui elemen-elemen tersebut, peserta didik harus mempelajari berbagai teks multimodal. Teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII berdasarkan Kurikulum Merdeka adalah teks deskripsi, teks puisi rakyat, teks naratif, teks prosedur, teks berita,

buku fiksi dan nonfiksi, teks tanggapan, surat pribadi dan surat resmi. Teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks tanggapan.

Teks tanggapan merupakan teks yang berisi penilaian, ulasan, atau resensi terhadap suatu karya (film, buku, novel, drama, dan sebagainya) sehingga orang lain mengetahui kelebihan dan kekurangan karya tersebut. Menurut Kosasih dan Restuti (2018: 93), “Teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat yang berupa kritik, sanggahan, atau pujian terhadap lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, tentang peristiwa, fenomena, ucapan, dan perbuatan, atau tentang suatu karya orang lain”. Salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam materi teks tanggapan yaitu, peserta didik mampu menulis sebuah teks tanggapan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan secara logis, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia yakni Ibu Elis Listiani, S.Pd., terdapat permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Beliau menyampaikan bahwa ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran, banyak peserta didik yang sibuk bermain dan berbincang dengan teman-temannya. Kemudian, ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan, sebagian besar peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini terjadi karena kurangnya konsentrasi dan pemahaman peserta didik dalam menerima penjelasan materi dari guru. Beliau juga menyampaikan bahwa hal ini mungkin terjadi karena pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang lebih berfokus pada penjelasan dari guru.

Dengan demikian, perlu ada model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Syamsidah, dkk. (2018: 9) mengungkapkan, “Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman/acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik adalah model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC). RADEC merupakan model pembelajaran inovatif yang mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran secara aktif dan kreatif sesuai dengan sintaknya, yaitu *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (berdiskusi), *Explain* (menjelaskan), dan *Create* (mencipta). Melalui berbagai kegiatan tersebut, peserta didik terdorong untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sehingga mereka lebih aktif, kreatif, dan mudah memahami materi pembelajaran. Kaharuddin dan Hajeniati (2020: 122) mengemukakan, “Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan menguasai konsep pembelajaran yang dipelajari”. Sejalan dengan hal tersebut, Sopandi (2021: 23) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut.

1. Menumpuk minat membaca peserta didik.
2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
3. Meningkatkan kesiapan peserta didik untuk belajar di kelas/laboratorium.
4. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis.
5. Melatih keterampilan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok.
6. Melatih kreativitas peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk menemukan ide penyelidikan, pemecahan masalah, atau proyek yang bertemali dengan kehidupan sehari-hari.
7. Meningkatkan efektivitas guru dalam memberikan bantuan pada peserta didik.
8. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
9. Pembelajaran di kelas lebih ditujukan untuk melatih peserta didik mempelajari hal-hal yang untuk mempelajarinya perlu berinteraksi dengan orang lain.
10. Menunjang peningkatan multiliterasi (teknologi, bidang studi seperti sains, komunikasi, bahasa dan kebudayaan).
11. Sintak atau langkah-langkah pembelajarannya mudah diingat dan dipahami.

Selain model pembelajaran RADEC, terdapat model pembelajaran lain yang dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik, yaitu *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada proses pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam Shoimin (2016: 130) menjelaskan, “*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”. Sejalan dengan hal tersebut, Octavia (2020: 25-26) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut.

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah dapat membantu mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekadar belajar dari guru atau buku-buku saja.
7. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Dalam konteks menulis teks tanggapan, peserta didik diberikan sebuah karya sastra yang membutuhkan analisis mendalam, lebih dari sekadar membaca. Melalui model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC), peserta didik melakukan berbagai kegiatan melalui tahap yang terstruktur, yaitu membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Melalui tahapan ini, peserta didik membaca dan memahami karya sastra secara mendalam, lalu mengkreasikan idenya melalui menulis teks tanggapan terhadap karya sastra yang telah dibaca, dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan secara logis, kritis, dan kreatif. Sementara itu, melalui model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam memecahkan masalah dan bekerja sama untuk memperdalam pemahaman mereka. Kedua model ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan konsentrasi, serta memperkuat pemahaman mereka melalui kolaborasi dan tanggung jawab bersama.

Atas dasar pemikiran mengenai relevansi model pembelajaran RADEC dan PBL dalam menulis teks tanggapan, penulis tertarik untuk membandingkan kedua

model pembelajaran tersebut karena keduanya memiliki kekuatan yang berbeda dalam mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. RADEC memberikan struktur yang jelas untuk membantu peserta didik memahami hingga menulis teks tanggapan secara logis, kritis, dan kreatif. Sementara PBL lebih menekankan pada penyelesaian masalah yang kontekstual dan kolaboratif. Dengan membandingkan kedua model ini, penulis dapat menentukan model yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dengan *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Terpadu Nurul Arif Salam Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Efektifkah model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Nurul Arif Salam Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?
2. Efektifkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Nurul Arif Salam Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?

3. Adakah perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Nurul Arif Salam Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menggambarkan penelitian yang penulis laksanakan. Sesuai dengan judul penelitian, penulis menggambarkan definisi operasional dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan

Pembelajaran menulis teks tanggapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis teks tanggapan terhadap karya sastra secara logis, kritis, dan kreatif pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Nurul Arif Salam Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

2. Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) yang dimaksud penulis dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) yang diterapkan pada peserta didik kelas eksperimen, yaitu kelas VII-A SMP Islam Terpadu Nurul Arif Salam dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Pada proses pembelajarannya, model pembelajaran ini terdiri atas lima tahap, yaitu (1) sebelum pertemuan pembelajaran di

kelas, peserta didik membaca contoh teks tanggapan terhadap cerpen dan satu karya sastra yang telah disediakan guru. Guru menyiapkan pertanyaan mengenai langkah-langkah menulis teks tanggapan, isi, kelebihan dan kekurangan dari karya sastra yang telah dibaca (*Read*), (2) peserta didik secara individu menjawab pertanyaan prapembelajaran yang diberikan guru sebelum pertemuan di kelas (*Answer*), (3) peserta didik secara berkelompok berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan prapembelajaran yang sudah dikerjakan secara individu (*Discuss*), (4) peserta didik mempresentasikan hasil pemikiran diskusi kelompok mengenai langkah-langkah menulis teks tanggapan, isi, kelebihan dan kekurangan dari karya sastra yang telah dibaca (*Explain*), (5) peserta didik secara berkelompok mengkreasikan idenya melalui menulis teks tanggapan terhadap karya sastra tersebut, dengan memuat struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan secara logis, kritis, dan kreatif (*Create*).

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Tanggapan

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dimaksud penulis dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada proses pemecahan masalah yang diterapkan pada peserta didik kelas kontrol, yaitu kelas VII-B SMP Islam Terpadu Nurul Arif Salam dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Pada proses pembelajarannya, model pembelajaran ini terdiri atas lima tahap, yaitu (1) peserta didik diberi stimulus melalui permasalahan, yaitu membaca dan memahami contoh teks tanggapan terhadap cerpen yang masih rumpang. Selanjutnya, peserta didik harus melengkapi teks tanggapan yang masih rumpang tersebut (*orientasi*

peserta didik terhadap masalah), (2) peserta didik dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 anggota kelompok. Peserta didik menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), di dalamnya terdapat satu karya sastra yang akan ditanggapi (*mengorganisasikan peserta didik dalam belajar*), (3) dalam diskusi kelompok, peserta didik membaca, memahami, dan menganalisis karya sastra yang akan ditanggapi, kemudian diarahkan guru untuk menyusun kerangka teks tanggapan (*membimbing penyelidikan individu maupun kelompok*), (4) peserta didik mengembangkan kerangka teks tanggapan terhadap karya sastra yang telah dibaca. Selanjutnya, peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusinya mengenai menulis teks tanggapan terhadap karya sastra, dengan memuat struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan secara logis, kritis, dan kreatif (*mengembangkan dan menyajikan hasil*), (5) peserta didik dan guru menanggapi presentasi yang telah dilakukan. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik (*menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pemecahan masalah*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Nurul Arif Salam Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

2. Untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Nurul Arif Salam Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMP Islam Terpadu Nurul Arif Salam Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun agar memberikan manfaat kepada semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian secara teoretis diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori yang telah ada, khususnya teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dan *Problem Based Learning* (PBL), serta pemahaman dalam mempelajari teks tanggapan di SMP Islam Terpadu Nurul Arif Salam Kota Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi, pemahaman, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran menulis teks

tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dan *Problem Based Learning* (PBL).

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu sekolah dalam pembinaan akademik bagi guru bahasa Indonesia, untuk memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi peserta didik.